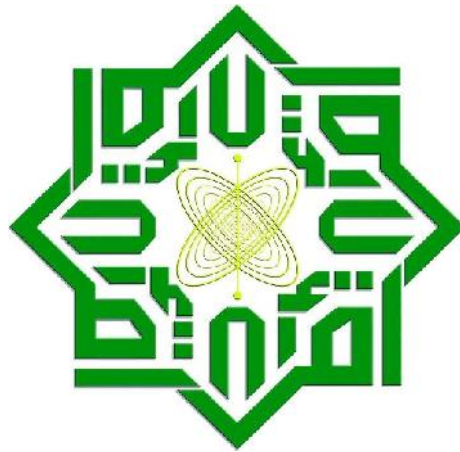


**SKRIPSI**  
**ANALISIS *PROFITABILITAS* PADAPT. BINA**  
**CIPTA JAYA SEJATI PEKANBARU**



**OLEH :**

**NAMA : SAMSUL BAHRI**  
**NIM : 10871004228**

**PROGRAM S1**  
**JURUSAN MANAJEMEN**

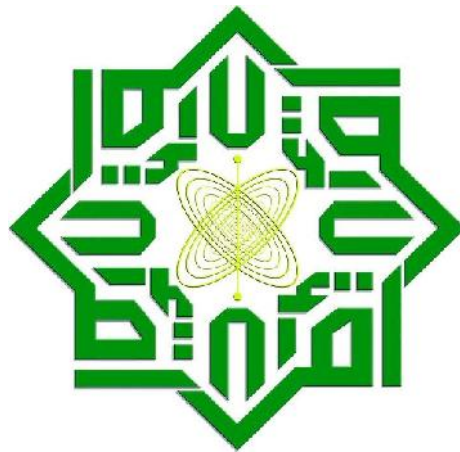
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2012**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS *PROFITABILITAS* PADAPT. BINA CIPTA JAYA SEJATI PEKANBARU**

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru



**OLEH :**

**NAMA : SAMSUL BAHRI**  
**NIM : 10871004228**

**PROGRAM S1**  
**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2012**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, Tiada kata yang paling indah selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT sebagai penguasa istana seluruh alam. Karena rahmat, nikmat, hidayah serta inayahnya maka sempurnalah kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabiyullah SAW. Dengan mengucap Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaalihi Syaidina Muhammad. Yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman unta menuju zaman kereta. sehingga manusia dapat membedakan hak dan yang bathil. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan syafa'atnya diakhir kelak nanti.

*Amin-amin ya Robbal'allamin.*

Tugas akhir yang berjudul **“ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. BINA CIPTA JAYA SEJATI PEKANBARU”**. Disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Raiu.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan fikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada :

1. Yang tersayang dan terhormat Ayahanda Selamat Riadi dan Ibunda Sunarni yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan panas terik tak dirasa, hujan rintik pun tak mengapa. Sungguh mulia pengorbananmu, dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.
2. Bapak DR. Mahendra Romus, M. Ec, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, M.Ec, Ph.D selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM. Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Pekanbaru). Yang telah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama berkuliah.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Pekanbaru) yang telah membantu banyak bagi penulis dalam proses administrasi selama berkuliah.
7. Buat saudaraku Kakanda Mawardi dan Marlaini yang tak pernah lelah dalam berdo'a dan berharap dengan sabar menanti kabar indah dalam

menyelesaikan tugas akhir penulis, terimakasih atas motivasi yang diberikan pada adinda selama ini.

8. Buat saudara-saudaraku Paman Slamet, terimakasih buat dukungannya.
9. Buat omaku yang telah memberiku semangat dan motivasi dengan alunan doa yang selalu menyertaiku.
10. Buat adinda tercinta dan tersayang yang telah memberikan motivasi kepadaku selama ini, yang telah menemaniku baik susah, senang, maupun sedih sehingga membuatku untuk tetap semangat dan terus berusaha dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Buat seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi khususnya Manajemen Lokal C '08 dan Manajemen Keuangan lokal B '08 (Agus Setiawan, Bang Zulhendri, Budi Prasetyo, Jelli Nataliyas, M. Dayat, Laila Rahmawati, Desmayenti, Umi Annisa, Era Suhartati, Hera Warni, Firman Sawito, Ewik Nano, Suraya, Sirusdyserta seluruh teman-teman MK A '08 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta untuk keceriaan yang kalian berikan.
12. Buat sahabat-sahabat istimewa Endi Suwito, Sapariady, Himawan Susanto, Agus Sibagus, Nanang, M Hidayat, Budi Setiawan, Eka wahyudiningsih, Zamrie, Aliv Darmawansah, Arif, Degleng, Kang Anto dan Askhayang telah memberikan motivasi dan semangat serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

13. Buat teman-temanku Ipor, Isan, Ardiansyah dan seluruh teman-teman Manajemen Pemasaran dan manajemen Sumber Daya Manusia yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta terimakasih untuk keceriaan yang kalian berikan.

14. Buat Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga atas apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan syafa'at, berkat dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

15. Buat seluruh teman-teman KKN 2011 di desa Teluk Pulau Hilir Kab, Rokan Hilir, Man Pirlo, Nay Swit, Emi Hidayati, Yanti dong dong, Surya, Fuad Hadysaputra, Mbak Surya, terimakasih atas kebersamaan kita selama 2 bulan di desa Teluk Pulau Hilir baik dalam keadaan suka maupun duka. Dan ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Zulkifli Syahrin yang telah menerima kami untuk KKN di desa Teluk Pulau Hilir, buat kak jamilah, Maz Eko/Agil, Syapri, Gondrong, Mbokde yang telah sudi memberikan tempat untuk posko kami selama KKN seta seluruh warga Teluk Pulau Hilir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dan akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Pekanbaru, 31 Mei 2012  
Penulis

Samsul Bahri

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. BINA CIPTA JAYA SEJATI PEKANBARU**

**Oleh : Samsul Bahri**

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba, mempertahankan laba dan bahkan berusaha untuk meningkatkan laba. Profit adalah selisih perhitungan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan, dimana pendapatan lebih besar daripada pengeluaran yang ada. Sedangkan Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Seringkali pengertian Profitabilitas disamakan dengan Rentabilitas, karena ditinjau dari salah satu sisi ini keduanya sama-sama meninjau kemampuan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas itu sendiri adalah ratio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh suatu laba maksimal, perusahaan akan berusaha menciptakan dimana penjualan adalah lebih besar daripada total cost dengan selisih terbesar.

Profitabilitas dapat dihitung dengan rasio Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity dan Rentabilitas Ekonomi.

Dalam hal ini, penelitian ini dilakukan pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru yang berlokasi di jalan. Sudirman No. 432 Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak di bidang konsultansi yaitu perencanaan, perancangan dan pengawasan di dalam proyek-proyek pembangunan gedung, jembatan baik di pemerintahan maupun di swasta.

Dari hasil penelitian dan analisis bahwa laba yang dihasilkan pada perusahaan PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru terjadi fluktuasi, berfluktuasi nyalabatersebut dikarenakan biaya operasi perusahaan yang masih tinggi dan modal yang diinvestasikan pada aktiva belum efektif dalam mendapatkan laba. Secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam pengelolaan biaya operasi dan dalam penggunaannya yang ada.

**Kata kunci :** Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity dan Rentabilitas Ekonomi

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	ix
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang Masalah .....	1
I.2. Peumusan Masalah .....	4
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
I.3.1. Tujuan Penelitian .....	4
I.3.2. Manfaat Penelitian .....	5
I.4. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BABIITELAAH PUSTAKA</b>	
II.1. Laporan Keuangan.....	7
II.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
II.1.2. Jenis Laporan Keuangan.....	11
II.1.3. Manfaat Rasio Keuangan.....	15
II.1.4. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	17
II.2. Profitabilitas .....	20
II.2.1. Pengertian Profitabilitas.....	20
II.2.2. faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	26
II.3. Rentabilitas .....	28
II.3.1. Rentabilitas Ekonomi.....	31
II.4. Rasio Efesiensi penggunaan dana .....	37
II.5. Biaya dan Jenis-jenisnya .....	40
II.5.1. Pengertian Biaya .....	40
II.5.2. Jenis-jenis Biaya .....	41
II.6. Analisis Profitabilitas Ditinjau Dari Syariah .....	44
II.7. Penelitian terdahulu.....	46
II.8. Hipotesis .....	47
II.9. Variabel Penelitian .....	48
II.10. Operasionalisasi Variabel.....	48
<b>BABIII METODE PENELITIAN</b>	
III.1. Lokasi Penelitian .....	50
III.2. Jenis dan Sumber Data .....	50
III.2.1. Sumber Data .....	50
III.3. Analisa Data .....	51



**BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	52
IV.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	53
IV.3. Aktivitas Perusahaan .....	61

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

V.1. Analisis Profitabilitas .....	63
------------------------------------	----

**BAB VI PENUTUP**

VI.1. Kesimpulan.....	72
VI.2. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel I.1. : Perbandingan Tingkat Laba Bersih .....	3
Tabel V.1. : Perkembangan Profitabilitas.....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Suatu perusahaan yang didirikan dengan tujuan baik untuk mendapatkan laba, mempertahankan laba, dan bahkan berusaha meningkatkan laba pada tingkat setinggi-tingginya. Profit adalah selisih dari hasil penjualan dengan total biaya-biaya yang dikeluarkan didalam melakukan kegiatan usaha, dimana hal ini selisih penjualan adalah lebih besar dari total biaya tersebut.

Untuk memperoleh suatu laba maksimal, perusahaan akan berusaha menciptakan dimana penjualan adalah lebih besar dari pada total *cost* dengan selisih terbesar. Selisih terbesar antara pendapatan dengan total cost dapat diperoleh perusahaan melalui 2 cara, secara garis besarnya yaitu : yang pertama dengan mempertahankan suatu keadaan dimana total *cost* sekecil mungkin melalui pencapaian efesiensi didalam kegiatan usaha. Efesiensi dalam kegiatan usaha dapat dicapai dengan adanya pemakaian teknologi dalam proses kegiatan usaha untuk meningkatkan kapasitas usaha atau peningkatan usaha. Selain itu jugag dikarenakan faktor-faktor eksternal dari perusahaan. seperti turunnya harga bahan baku, atau turunnya tingkat upah kerja. Cara kedua adalah dengan meningkatkan penjualan melalui penigkatan peranan pemasaran dalam menciptakan penawaran, sehingga terjadi peningkatan omset penjualan dan penekanan terhadap biaya tetap produk.

Biaya produksi yang rendah akan meningkatkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar dan akan pula menyebabkan perusahaan dapat menekankan

harga jual yang lebih murah dari produk saingnya. Dengan harga yang dapat bersaing secara langsung akan meningkatkan minat konsumen, serta meningkatkan daya beli konsumen, akhirnya dapat menekan biaya tetap perunit dengan meningkatkan produksi. Sehingga antara biaya produksi dengan penjualan memiliki hubungan yang begitu erat yaitu biaya yang rendah akan meningkatkan penjualan dan laba suatu perusahaan.

Penjualan yang meningkat akan pula menekan biaya tetap perunit produk dan lebih meningkatkan daya saing, dengan omset yang lebih besar dapat laba yang lebih besar akan lebih menjamin kontinuitas perusahaan.

Pada kenyataan yang dijumpai selama ini perusahaan sering gagal dalam menekankan biaya produksi serendah mungkin, sehingga pada masa eraglobalisasi dewasa ini sering didengar istilah *high cost production* dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dan memang merupakan suatu masalah utama bagi perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (hiperkompetisi).

Efisiensi atau tidaknya perusahaan dalam penggunaan dana atau pengelolaan biaya operasi untuk menghasilkan laba dapat dilihat *rentabilitas*. *Rentabilitas* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam presentase. *Rasio rentabilitas* yang semakin besar menunjukkan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal, dan sebaliknya rasio rentabilitas yang rendah atau menurun menunjukkan kurang efisiennya pengelolaan dana perusahaan.

PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang perencanaan dan konstruksi. Dalam menjalankan kegiatan operasinya menunjukkan terjadinya perkembangan yang ditandai dengan diperolehnya laba terutama sekali dalam beberapa tahun terakhir ini. Akan tetapi, laba atau keuntungan yang diperoleh masih terjadi fluktuasi, Sebagai gambaran keuangan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.1. : PerbandinganTingkat Net Profit Margin PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru Desember 2006-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak (RP)</b>	<b>Pendapatan (RP)</b>	<b>Net Profit Margin (%)</b>	<b>+/- (%)</b>
2006	156,783,512	627,883,346	24,97	-
2007	137,816,500	815,000,000	16,91	-8,06
2008	182,053,000	995,000,000	18,29	1,38
2009	194,384,000	100,5350,000	19,33	1,04
2010	821,920,000	1,703,350,000	47,50	28,17

**Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru**

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat *net profit margin* perusahaan berfluktuasi. Sedangkan pendapatan mengalami kenaikan pertahunnya. Untuk pengukuran tingkat laba bersih perusahaan dapat dilihat mulai dari tahun 2006 tingkat laba bersih sebesar 24,97 %, pada tahun 2007 tingkat laba bersih 16,91 %terjadi penurunan -8,06 %, pada tahun 2008 tingkat laba bersih sebesar18,29 %terjadi kenaikan 1,38 %, pada tahun 2009 tingkat laba bersih sebesar 19,33

%, terjadi kenaikan 1,04 %, dan pada tahun 2010 tingkat laba bersih sebesar 47,50 % terjadi peningkatan yang drastis sebesar 2817 %.

Jika dilihat dari *net profit margin* yang dihasilkan selama lima tahun terakhir ini masih mengalami fluktuasi. Rendahnya laba bersih ini dipengaruhi oleh *net profit margin* yang naik turunnya pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut tentang *Netprofit margin*, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. BINA CIPTA JAYA SEJATI PEKANBARU PADA PERIODE 2006-2010 “**.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : “faktor-faktor apa yang menyebabkan berfluktuasinya tingkat *profitabilitas* pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru”.

## **I.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **I.3.1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi turunnya *profit* yang dicapai pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui bagaimana dan strategi apa yang harus diterapkan untuk mencapai laba tersebut.

### **I.3.2. Manfaat penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

- a. Menerapkan ilmu yang diterima penulis selama duduk di bangku perkuliahan dan membandingkan dengan realisasi dunia usaha.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba atau *rentabilitas ekonomis* melalui upaya efisiensi biaya.
- c. Menambah wawasan penulis dalam hal praktek manajemen dalam dunia usaha nyata khususnya mengenai manajemen keuangan dalam meningkatkan profitabilitas.

### **I.4 Sistematika Penulisan**

Didalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi enam bab, dan masing – masing bab dibagi dalam beberapa sub– sub pokok. Pokok – pokok pembahasan dalam masing – masing bab dapat diuraikan dalam garis besarnya saja sebagai berikut :

## **BAB I :PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang antara lain memuat penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA**

Dalam bab ini penulis menyajikan telaah pustaka yang teorinya berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas pada akhir bab ini penulis mengemukakan hipotesa.

**BAB III :METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa.

**BAB IV :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini penulis menggambarkan gambaran umum dari PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan aktifitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan penulis selama penelitian.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab terakhir ini penulis menguraikan atau mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran atas permasalahan yang dihadapi.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1.Laporan Keuangan**

##### **II.1.1.Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut **Brighman dan Houston (2001:36)** laporan keuangan pada dasarnya adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut. Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva, laba, dan deviden selama beberapa tahun terakhir.

**Harahap (2006:7)** menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai laporan keuangan sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut **Munawir (2006:2)** laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang

belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Tetapi, guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan (**Sawir, 2003:2**).

Menurut **Martono (2008:50)** laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

**Jumingan (2006:4)** menyatakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-setepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut **Simamora (2000:815)** laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik manajer, kreditor dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang cerdas.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dipergunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan

hasil akhir dari pengolahan dari sekian banyak transaksi dan kejadian tertentu yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Yang disajikan dalam laporan keuangan berupa neraca (*finansial statement*), laporan rugi laba (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*), laporan arus kas (*cash flow*) dan laporan lainya yang dianggap perlu dalam pemberian informasi keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan sebagai pemberi/penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pemakai laporan keuangan ini meliputi para investor, calon investor, kreditor, manajer, karyawan, pemerintah dan lembaga lainnya. Penyajian laporan keuangan harus terdapat empat karakteristik pokok yaitu :

1. Dapat dipahami. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta keamanan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Keandalan. Agar laporan bermanfaat, informasi yang diberikan harus andal (*reliable*). Informasi memberikan kualitas jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful*

representation) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

3. Relavan. Agar bermanfaat, informasi harus relavan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa akan datang, menegaskan hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
4. Dapat dibandingkan. Laporan yang disajikan harus dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat disajikan.

Tujuan umum laporan keuangan antara lain:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai lapoaran didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman modal.

5. Kondisi likuiditas jangka pendek. Pengguna informasi ingin mengetahui keberlanjutan dari suatu yayasan dalam waktu dekat. Hal ini merupakan pertanyaan yang paling mendasar sebelum analisis dilakukan yaitu memastikan bahwa dalam jangka pendek yayasan masih memiliki cukup uang kas atau aktiva lancar lainnya untuk membiayai kegitannya sehari-hari **Nainggolan (2007:147)**.

Untuk dapat mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan yang dianut.

### **II.1.2. Jenis Laporan Keuangan**

**Sawir (2003:3)** menyatakan dasar laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

#### **a. Neraca**

Merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi, maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

#### **b. Laporan laba-rugi**

Merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan dan dari mana sumber dana itu diambil. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut **Jumingan (2006:4-5)** laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas :

a. Neraca

Menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan utang diatas aktiva).

b. Laporan laba rugi

Memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Singkatnya laporan laba rugi ini merupakan laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

c. Laporan bagian yang ditahan

Laporan bagian laba yang ditahan digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

d. Laporan perubahan posisi keuangan

Memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan Menurut **Kasmir dan Jakfar (2009:113)** Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam prakteknya, jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah:

a. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba/Rugi

Merupakan laporan keuangan menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

d. Laporan Perubahan Modal

Merupakan ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Menurut **Lyn M. Fraser (2008:8-9)** suatu laporan tahunan terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu :

a. Neraca

Menunjukkan posisi keuangan yaitu aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan Rugi Laba

Menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham.

c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

d. Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi.



### II.1.3. Manfaat Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis ratio keuangan yang bisa digunakan dalam analisis keuangan. **Riyanto (2001:331)** mengemukakan manfaat dari empat rasio keuangan yang bisa dipergunakan yaitu :

1. Ratio liquidity yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur liquiditas perusahaan.
2. Ratio leverage yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang.
3. Ratio profitability yaitu ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
4. Ratio activity yaitu rasio yang dimaksudkan mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Menurut **Halim (2007:157)** juga menyebutkan manfaat dari jenis ratio keuangan, yaitu :

1. Untuk mengukur kinerja manajemen yaitu yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan equity yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Untuk mengukur efisiensi operasi manajemen, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Rasio efisiensi biaya digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayannya.

3. Untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan. Rasio leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.

Manfaat yang sebenarnya dari setiap ratio sangat ditentukan oleh tujuan spesifik analisis. Ratio-ratio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan.

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah **Kasmir(2008:11)**:

- a. Untuk memberikan informasi jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. untuk memberikan informasi penting tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passive dan modal perusahaan.
- f. untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari keterangan diatas terlihat bahwa penggunaan rasio keuangan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menyediakan informasi mengenai kinerja usaha dan perkembangan suatu perusahaan.

#### **II.1.4.Keterbatasan Laporan Keuangan**

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi indonesia (ikatan akuntan indonesia, jakarta 1974 halaman 14) dalam **Munawir (2006:10)** secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini tidak terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir). Misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Menurut **Harahap (2008:201-202)** keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- c. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- d. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
- e. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah jumlahnya agak kabur.
- f. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada holding gain yang tidak diungkapkan.

- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknik akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat di kuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
- i. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada, akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

## **II.2. Profitabilitas**

### **II.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Dalam menghitung profitabilitas perusahaan, ada banyak cara yang digunakan. Besarnya profitabilitas perusahaan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan maka tidak heran kalau ada perusahaan yang berbeda-beda dalam menghitung rentabilitasnya. Namun yang penting profitabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat ukur yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan bersangkutan.

Menurut **Sartono (2008:122)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Pendekatan lain untuk mengetahui tingkat profitabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

### **1. *Gross Profit Margin***

Gross Profit Margin (GPM) adalah ratio untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh setiap penjualan. Ratio yang rendah bisa disebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos, dan sebaliknya. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap profit margin yang tinggi. Rumus gross profit margin adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Pejualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

### **2. *Rate of Return On Total Investment ( ROI )***

Rate of return on total investment adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang telah di investasikan pada keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih selama periode tertentu. Dengan formula sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### **3. *Return On Equity***

Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia dibagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang

perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

#### **4. Profit Margin**

Ratio ini menunjukkan laba sebelum pajak yang dapat diperoleh untuk setiap penjualan netto. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik pula kondisi perusahaan ini, karna laba bersih yang diterima semakin besar.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

#### **5. Earning Power of Total Investment**

modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan seluruh keuntungan bagi semua investor. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{E BIT}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Tinggi rendahnya earning power memberikan indikasi seberapa jauh efisiensi penggunaan modal, dan turun naiknya penjualan dan biaya. Diharapkan *earning power* yang diperoleh akan lebih besar dari cost of capital dari dana yang digunakan. *Earning power* atau *rate of return* dapat juga dihitung berdasarkan EBIT atau laba operasi.



## 6. *Net Profit Margin*

Ratio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besarnya keuntungan netto setelah pajak yang dicapai oleh perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Menurut **Martono dan Harjito (2005:53)** rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegunaan modalnya. Ratio profitabilitas terdiri dari dua jenis ratio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan ratio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. ***Gross Profit Margin***. merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Pejualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- b. ***Net Profit Margin***. merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- c. **Return On Investment (ROI).** Membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- d. **Return On Equity (ROE).** Atau sering disebut juga dengan *rentabilitas modal sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

- e. **Rentabilitas Ekonomi.** Atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. *Rentabilitas ekonomi* ini dihitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{E BIT}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Menurut **Hanafi (2005:53)** rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Atau dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut **Astuti, Dewi (2004:36)** profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.

Menurut **Munawir (2004:33)** rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Menurut **Kasmir (2008:196)** rentabilitas atau profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh dari gabungan likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. **Brigham dan Agus (2006:107)**

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan tolak ukur profitabilitas adalah laba bersih.

Pengertian profit ( laba ) merupakan suatu kemampuan dari usaha yang mendatangkan keuntungan dengan pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang ada, atau dengan kata lain bahwa profit adalah selisih perhitungan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran yang ada.

Seringkali profitabilitas disamakan dengan rentabilitas. Karena ditinjau dari salah satu sisinya kedua sama-sama meninjau kemampuan dalam menghasilkan. Hanya pada rentabilitas lebih ditujukan efisiensi dalam penggunaan modal kerja yang ada.

Efisien atau tidak suatu perusahaan baru dapat kita ketahui jika dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan ( asset) / modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung tingkat ( ratio ) profitabilitas.

Menurut **Manahan (2005:39)** pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar daripada *return* yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

Tingkat profitabilitas semakin besar semakin baik karena menunjukkan peningkatan dari efektifitas pengguna dana. Sebaliknya jika ratio profitabilitas menurun akan menunjukkan penurunan efektifitas pengguna dana. Kemunduran ini dapat terjadi sebagai akibat dari kurang efesiennya dalam pengelolaan dana.

## **II.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas**

Menurut **Harahap (2008:314)** faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau rentabilitas terdiri dari tiga yaitu :

### **1. Volume penjualan**

Volume penjualan yaitu jumlah pendapatan perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi volume penjualan menunjukkan semakin baiknya profitabilitas perusahaan tersebut.

## 2. Efisiensi penggunaan dana diukur dengan *asset turnover*

*Asset turnover* merupakan perputaran *asset* yang dipergunakan dalam kegiatan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode. Semakin besar tingkat perputaran *asset* suatu perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga semakin baik. Adapun rumus *asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

## 3. Efisiensi biaya

Efisiensi biaya dapat diukur dengan menggunakan *ratio profit margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan. Semakin besar laba usaha dibandingkan dengan penjualan maka profit margin perusahaan juga semakin baik.

Menurut **Riyanto (2001:37)**, tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor yaitu : *profit margin dan turnover of operating asset*.

### 1. *Profit margin*

*Profit margin* adalah perbandingan antara laba usaha (*net operating income*) dengan penjualan bersih (*net sales*), dimana perbandingan itu dinyatakan dalam presentase. Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dengan hubungannya dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

## 2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)

*Turnover of operating assets* adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha (*operating assets*)

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rentabilitas ekonomi sangat dipengaruhi oleh efisiensi *profit margin* dan *operating assets turnover*. Jadi semakin tinggi *profit margin* atau *operating assets turnover*, masing-masing atau keduanya, maka akan mengakibatkan tingginya rentabilitas ekonomi.

### II.3. Rentabilitas

Dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan dapat melakukan rencana-rencana untuk menentukan tujuan perusahaan. Salah satu rencana perusahaan adalah melakukan analisa rentabilitas yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi kerja perusahaan.

Menurut **Harahap (2010:304)** rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Rasio rentabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan.

**Harahap(2008:304)**

Renabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama waktu periode tertentu yang bertujuan untuk mengukur seberapa tingkat efektivitas manajemen didalam menjalankan operasional perusahaannya. **Sawir (2005:31)**

Berikut ini adalah beberapa pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

- a. *Rentabilitas* adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. **Sawir(2005:31)**
- b. *Rentabilitas* atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. **Munawwir(2004:33)**
- c. Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari *likuiditas*, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. **Brigham danHouston (2006:107)**
- d. Rentabilitas atau profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. **Kasmir (2008:196)**

- e. Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. **Martono dan Agus(2005:13)**

Menurut **Syamsuddin(2001:59)** rentabilitas merupakan kriteria yang secara menyeluruh dan luas serta dianggap paling valid dipakai sebagai alat untuk mengukur hasil pekerjaan operasi perusahaan yang memiliki ciri sebagai berikut :

1. *Rentabilitas* merupakan alat pembanding pada berbagai alternative investasi/penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal maka akan dituntut rentabilitas yang tinggi.
2. *Rentabilitas* mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanam, karena rentabilitas dinyatakan dengan angka relative (persentase).

Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan, karena perusahaan akan sulit meningkatkan rentabilitas tanpa meningkatkan efisiensinya. Oleh sebab itu pengukuran efisiensi perusahaan tidak hanya didasarkan pada keuntungan semata, karena keuntungan yang besar belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Rentabilitas dapat juga memberikan gambaran mengenai efektifitas manajemen dalam mengelola modal yang dipercayakan kepadanya agar dapat menghasilkan laba. Sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

**Martono dan Agus (2005:14)**



Rentabilitas merupakan suatu ratio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk meraih laba dengan aktiva atau modal kerja yang dimiliki perusahaan. *Rentabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan memperbandingkan jumlah yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan modal kerja yang ada atau aktiva yang ada selama periode tertentu. Penilaian ini adalah hal yang cukup penting untuk mengetahui apakah perusahaan ini efisien dapat mempergunakan aktiva atau modalnya dalam menjalankan usaha perusahaannya. Rentabilitas dapat dilihat dengan dua cara antara lain :

### **II.3.1. Rentabilitas Ekonomis**

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dengan persentase. **Riyanto (2001:36)**

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan, ratio itu dihitung dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan aktiva usaha yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. **Syamsuddin (2001:59)**

Sedangkan menurut **Husnan dan Pudjiastuti (2006:72)** rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Menurut **Rustam (2001:46)** adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan

laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Tingkat rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.

Sedangkan menurut **Sutrisno (2002:17)** rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal (modal sendiri dan modal asing).

Dengan demikian rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan hanyalah modal yang bekerja didalam (*Operating Capital Assets*). Sedangkan modal perusahaan yang ditanamkan pada perusahaan lain atau yang ditanam dalam *effect* (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan. Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan disebut dengan laba usaha (*Net Operating Income*). Sedangkan yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, coupon dan lainnya). **Riyanto (2001:105)**

Apabila suatu perusahaan mempunyai rentabilitas ekonomi yang rendah maka akan menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut **Munawwir (2004:84)**

- a. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.

- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi menurun.

Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan modal yang dipergunakan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Dengan demikian *rentabilitas ekonomis* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

*Rentabilitas ekonomis* bisa juga disebut dengan *Return On Investment* ( ROI ) merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan modal yang digunakan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Modal yang diperhitungkan hanyalah modal yang bekerja didalam (*Operating Capital Assets*). Sedangkan modal perusahaan yang ditanamkan pada perusahaan lain atau yang ditanamkan dalam *effect* (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan.

Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut dengan laba usaha (*Net Operating Income*). Sedangkan yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari *effect* (misalnya *dividen*, *Cuppon*). Untuk menghitung rentabilitas ekonomis dapat ditentukan dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tingkat rentabilitas ekonomis dapat mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat *rentabilitas* yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. *Rentabilitas* merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling *Valid* untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. *Rentabilitas* merupakan alat pembandingan, pada berbagai alternative investasi/penanaman modal sesuai sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal dituntut rentabilitas yang tinggi pula.
- b. *Rentabilitas* mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanam, karena rentabilitas dinyatakan dengan angka relative (persentase).

Selanjutnya, tinggi rendah rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

- a. *Profit Margin*.
- b. *Turnover Operating Assets*

*Profit margin* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dalam suatu periode. *Profit margin* menggambarkan tingkat pendapatan atau penjualan yang diperoleh dari operasi perusahaan terhadap penjualan, dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Dengan demikian dapat dikatakan manfaat dari analisis *profit margin* dimaksudkan adalah mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan'

Kemudian *Turnover Of Operating Assets* adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh perputaran aktiva dipakai didalam perusahaan yakni menunjukkan beberapa kali aktiva berputar dalam satu periode. Untuk menghitung turnover operating assets dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Turnover Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Hasil akhir percampuran kedua ratio efisiensi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis, dimana semakin tinggi ratio *profit margin* atau *assets turnover* ataupun kedua-duanya, maka akan mengakibatkan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis. Hubungan antara *profit margin* dan *turnover of operating assets* terhadap *rentabilitas ekonomis* dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

$$(PM) \times (TOA) = (RE)$$

Dengan perhitungan tersebut maka muncul suatu hubungan yang penting antara *profit margin* dengan *total assets turnover ratio* yaitu ratio penjualan dibagi total aktiva. Dari hubungan tersebut maka dapatlah diketahui bahwa tingkat rentabilitas ekonomis suatu perusahaan ditentukan oleh ratio laba terhadap penjualan atau *profit margin* dan ratio penjualan terhadap total aktiva atau perputaran total aktiva.

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Untuk meningkatkan *profit margin* ini terdapat dua alternative, yaitu :

- a. Dengan menambah biaya usaha (*Operating Expense*) sampai pada tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan harus lebih besar dari *Operating Expensenya*. Perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena harga penjualan perunit apabila volume penjualan dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertumbuhnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan perunit produk sudah tertentu.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai pada tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *Operating Expense* sebesar-besarnya atau dengan mengurangi biaya usaha yang relative besar dari jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi karena disertai dengan berkurangnya *Operating Expense* maka akibatnya adalah bahwa Profit Marginnya semakin besar.

#### II.4. Rasio Efisiensi Penggunaan Dana (Rasio Aktivitas)

Rasio efisiensi dana mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola dana yang ada. Ratio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai aktiva. Ratio-ratio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, harta tetap dan harta lainnya. **Weston (2001:234)**

Menurut **Riyanto (2001:331)** bahwa ratio aktivitas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya (*Inventory Turnover, Average Collection* dan lainnya).

Ratio aktivitas yang berhubungan dengan pengukuran efisiensi penggunaan dana yang ada diperusahaan yakni terdapat beberapa ratio dan diantaranya adalah sebagai berikut **Sawir (2005:140)** :

##### a. Ratio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Tutnover Ratio*)

Rasio ini mengukur penggunaan dana yang tertanam pada harta seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan atau seberapa besar penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan penjualan dengan aktiva tetap (bersih), dengan rumus :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

**b. Ratio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)**

Ratio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan, dengan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

**c. Ratio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)**

Ratio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan modal kerja. Ratio ini menandakan kemampuan berputarnya modal kerja yang digunakan dalam meningkatkan penjualan, dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

**d. Ratio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)**

Perputaran piutang merupakan perbandingan tingkat penjualan saldo rata-rata piutang (saldo awal + saldo akhir dibagi dua). Sedangkan yang dimaksud dengan penjualan disini adalah penjualan secara kredit, tetapi bila mana data yang tersedia tidak memisahkan antara penjualan tunai dengan kredit maka yang dipakai adalah tingkat penjualan secara keseluruhan. Kemudian yang dimaksud dengan piutang disini adalah piutang yang terjadi melalui kegiatan penjualan. Jadi tidak termasuk piutang karyawan dan lain-lainnya yang bukan termasuk kegiatan perusahaan. Dengan rumus :



$$Receivable\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Rata-rata\ Piutang} \times 1\ kali$$

**e. Ratio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)**

Ratio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang, dengan rumus :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan\ Rata-rata} \times 1\ kali$$

Rasio aktivitas menurut **james (2005:212)** disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya

**1. Tingkat Perputaran Modal Kerja**

Menurut Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

**2. Tingkat Perputaran Aktiva Tetap**

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### 3. Tingkat Perputaran Aktiva

Tingkat perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Aktiva Lain} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisa terhadap labadan berbagai unsur yang membentuk laba merupakan aspek yang penting karena kelangsungan dan sukses suatu perusahaan itu sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, seperti hasil penjualan, harga pokok penjualan dan biaya biaya yang digunakan dari dalam suatu periode tertentu.

## II.5. Biaya dan Jenis-jenisnya

### II.5.1. Pengertian Biaya

Menurut **Mulyadi (2000:16)** biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Didalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk pencapaian tujuan tertentu. Dari definisi tersebut, pengorbanan sumber-sumber ekonomis dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Pengorbanan yang telah terjadi.
- b. Pengorbanan yang mempunyai kemungkinan akan terjadi.

Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya histories, yaitu biaya yang telah terjadi dimasa lalu. Selain menyangkut biaya yang terjadi, definisi diatas meliputi juga biaya-biaya yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang. Sedangkan dalam arti sempitnya merupakan bagian dari pada harga pokok yang dikorbankan didalam usaha untuk memperoleh laba (keuntungan).

## **II.5.2. Jenis-jenis Biaya**

Unsur penting dalam perhitungan laba rugi adalah biaya, karena semua biaya yang dikorbankan untuk mendapatkan hasil dari perusahaan akan mempengaruhi laba rugi, dimana biaya itu harus dapat digolongkan menurut sifatnya. Dilihat dari tingkah lakunya maka semua biaya itu dapat digolongkan dalam tiga golongan besar yaitu biaya tetap (*Fixed cost*), biaya variable (*variable cost*) dan biaya semi variable.

### **a. Biaya tetap (Fixed Cost)**

Menurut **Charles (2007:357)** biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah ketika terjadi perubahan volume.

Biaya tetap merupakan jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Jika periode kerja itu adalah bulan, maka biaya itu tetap saja setelah dihitung selama satu bulan. Jika dihitung tahunan, biaya itu tetap saja tidak berubah, meskipun

volume produksi berubah. Biaya tetap bisa dikaitkan dengan waktu atau dengan perjanjian. Berdasarkan perilakunya setiap biaya tetap dapat digolongkan atas dua kategori yaitu *Committed Fixed Cost* dan *Discretionary Fixed Cost*.

*Committed Fixed Cost* adalah seluruh biaya yang tetap dikeluarkan dan tidak dapat dikurangi untuk mempertahankan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan panjang dan mempunyai kaitan dengan volume kaitan.

*Sedangkan Committed Fixed Cost* adalah biaya tetap yang timbul dan keputusan periodik atau berkala, berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan atau berdasarkan keputusan pihak manajemen dan tidak mempunyai kaitan tertentu dengan volume kegiatan.

#### **b. Biaya Operasi Variabel**

Menurut **Harmono (2009:169)** biaya operasi variabel adalah biaya yang secara proporsional mengikuti volume penjualan.

Biaya variabel merupakan jenis-jenis biaya yang turun bersama-sama dengan volume kegiatan. Produksi bertambah, biaya variabel juga bertambah dan begitu pula jika produksi menurun maka biaya variabel akan juga menurun. Asumsi yang digunakan dalam analisis *profit* adalah turunan biaya variabel itu proportional dengan volume kegiatan. Dalam kenyataan yang sebenarnya biaya variabel tidak harus proportional dengan volume kegiatan atau volume produksi, dapat regresif dan dapat pula progresif. Dikatakan regresif apabila volume produksi turun dan biaya variabel turun pula tetapi menurunnya dibawah proportional dengan

menurun produksi. Sebaliknya biaya variabel adalah progresif apabila menurunnya diatas proportionalnya.

Termasuk dalam biaya variabel ini antara lain biaya langsung yaitu biaya yang berhubungan langsung kegiatan produksi. Seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi tidak langsung yaitu biaya yang tidak ikut serta langsung dari kegiatan produksi tersebut. Seperti biaya bahan tidak langsung, biaya listrik, biaya air dan lain sebagainya.

### **c. Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel sesuai dengan namanya maka biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini berubah-ubah juga tetapi perubahan tersebut tidak sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan atau produksi perusahaan atau bagian yang bersangkutan. Hal ini dapat diartikan bahwa biaya semi variabel mengandung antara unsur-unsur biaya yang bersifat tetap maupun bersifat variabel.

Dalam penentuan perhitungan laba rugi umumnya perusahaan mengelompokkan biaya berdasarkan fungsinya. Dimana biaya yang dipakai untuk keperluan kegiatan operasional ataupun kegiatan non operasional (umum dan administrasi). Sehingga secara fungsi kegiatan maka biaya dapat dibedakan menjadi tiga bagian antara lain :

1. Biaya Produksi.
2. Biaya Pemasaran.

### 3. Biaya Adminitrasi dan Umum.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Misalnya biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji yang benkerja dalam bagian-bagian. Baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biay tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya : biaya iklan, biaya promosi, gaji bagian pemasaran dan sample.

Biaya adminitrasi dan umum merupakan biaya-biaya untukmengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya photocopy.

## **II.6. Analisis Profitabilitas ditinjau dari syariah**

Syariat islam adalah aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan nya, hubungan muslim dengan saudaranya sesama muslim dengan sesama manusia (bukan muslim), hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan hubungan nya kepada yang setiap bernyawa. Hal ini



## II.7. Penelitian terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan analisis profitabilitas telah dilakukan oleh :

- a. **Esti Handayani (2006)** dengan judul **"Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Meubel Export PT. Adiwarkasa Atyanta dari Tahun 2001-2005"**. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan : Dari analisis data, rasio profitabilitas dari tahun 2001-2005 yang dihitung dengan rasio *Gross Profit Margin* dalam keadaan semakin baik, profitabilitas perusahaan bila diukur dari rasio Rentabilitas Ekonomi selalu berfluktuasi dengan tidak menentu hal ini disebabkan peningkatan biaya selain biaya bunga hutang jangka panjang yang mendorong penurunan laba sebelum pajak. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* dalam keadaan baik. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Investment* mengalami perubahan yang stabil. Dan bila dihitung dengan rasio *Return On Equity* profitabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan prosentase modal sendiri. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa analisis profitabilitas dari tahun 2001-2005 dalam keadaan sudah baik.
- b. **H. Abd. Azis Sangkala (2006)** dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare"**. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan



menggunakan rasio profitabilitas, maka penulis menarik Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan terjadinya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada *Gross Profit Margin* yaitu 7,67% dan 1,27%, *Net Profit Margin* yaitu 6,4% dan 1,73%, *Return On Equity* yaitu 11,77%, sedangkan *Return of Investment* artinya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

- c. **Faizal Syamri (2004)“Analisis Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Saat Berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah”**berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, secara serentak sebelum dan setelah dilakukannya Otonomi Daerah, terbukti bahwa hanya biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang berpengaruh secara signifikan. Profitabilitas yang ditunjukkan dalam penelitian ini yakni ROE dan ROA. Dari hasil pengujian beda secara rata-rata terhadap ROE tidak terdapat perbedaan secara nyata dan signifikan terhadap undang-undang otonomi daerah. Sedangkan *return on assets* (ROA) ternyata terdapat perbedaan secara nyata dan signifikan terhadap (konvensional dan syariah).

## II.8. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan telaah pustaka diatas, maka dapatlah dikemukakan hipotesis sebagai berikut : “Diduga berfluktuasinya tingkat profitabilitas disebabkan karena berfluktuasinya rasio *Gross Profit Margin*, *Net*

*Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity dan Rentabilitas Ekonomis* “.Martono dan Harjito (2005:53)

## II.9. Variabel Penelitian

Adapun unsur-unsur atau variabel yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return On Investment*
- d. *Return On Equity*
- e. *Rentabilitas Ekonomis*

## II.10. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<b>Gross Profit Margin</b>	Merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.	$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2	<b>Net Profit Margin</b>	merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
3	<b>Return On Investment (ROI)</b>	Membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
4	<b>Return On Equity (ROE).</b>	Atau sering disebut juga dengan <i>rentabilitas modal sendiri</i> dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi	<i>Return On</i>

		hak pemilik modal sendiri.	$\text{Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$
5	<b><i>Rentabilitas Ekonomi</i></b>	<p>Atau sering disamakan dengan <i>Earning Power</i> dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas ekonomi ini dihitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva.</p>	<p><i>Rentabilitas Ekonomi</i></p> $= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **III.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru yang berlokasi di JL.Sudirman No. 432 Pekanbaru.

### **III.2. Jenis Dan Sumber Data**

#### **III.2.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut **Indriantoro (2002:69)** data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lain. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dan sebagainya. Dengan periode keuangan untuk meneliti 5 tahun terakhir. Data yang digunakan sebagai berikut :

- a) Neraca perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
- b) Laporan laba rugi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
- c) Ststruktur organisasi PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru.
- d) Sejarah berdirinya PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru.

#### **III.2.2.Sumber Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan guna pemecahan masalah, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

1. Dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan
2. Interview, yaitu dengan pihak yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan.

### **III.3. Analisis Data**

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menganalisa data berupa neraca dan laporan laba rugi kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan teori yang mendukung. Kemudian dari hasil penelitian tersebut akan dibahas dan dibuat suatu kesimpulan serta mengemukakan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak perusahaan juga pihak lain yang berkepentingan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang perencanaan dan konstruksi yaitu proyek-proyek pembangunan atau pembuatan jalan dan jembatan yang merupakan proyek nasional dan juga pembangunan prasarana baik pemerintah ataupun swasta. PT. Bina Cipta Jaya Sejati berdiri pada tanggal, 27 November 1978, nomor 55, dibuat dihadapan Fransiscus Jacobus Mawati, notaris di Jakarta dan diperbaiki dengan akta pada tanggal, 3 Juni 1981, dan di Pekanbaru berdiri pada tahun 1997 yang bealamatkan di Jalan Sudirman, Nomor. 432 dengan jumlah karyawan tetap 22 karyawan, yang dikepalai oleh seorang direktur yaitu R. Ifkar Asykar.

PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru pada awalnya didirikan dengan modal sebesar Rp 1.000.000.000 ( satu miliar rupiah ), adapun daftar pemilik modal adalah :

- |                         |                  |
|-------------------------|------------------|
| 1. R. Ifkar Asykar      | : Rp 525.000.000 |
| 2. Ir. M. Nasir         | : Rp 112.500.000 |
| 3. Drs. Wan Syamsurizal | : Rp 112.500.000 |
| 4. Indrayadi, ST        | : Rp 112.500.000 |
| 5. Ridho Angguna        | : Rp 137.500.000 |

## **IV.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan antara fungsi yang terdapat dalam suatu organisasi. Struktur organisasi sangat penting sekali bagi perusahaan, karena dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, sehingga dimana setiap personil yang ditugaskan pada jabatan yang dipegang pada saat ini, akan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta kepada siapa dan dia akan melimpahkan wewenangnya. Dengan maksud agar setiap anggota mengetahui apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa siapa ia harus mempertanggungjawabkan tugas yang dilaksanakan dalam perusahaan dan dimana dia berada.

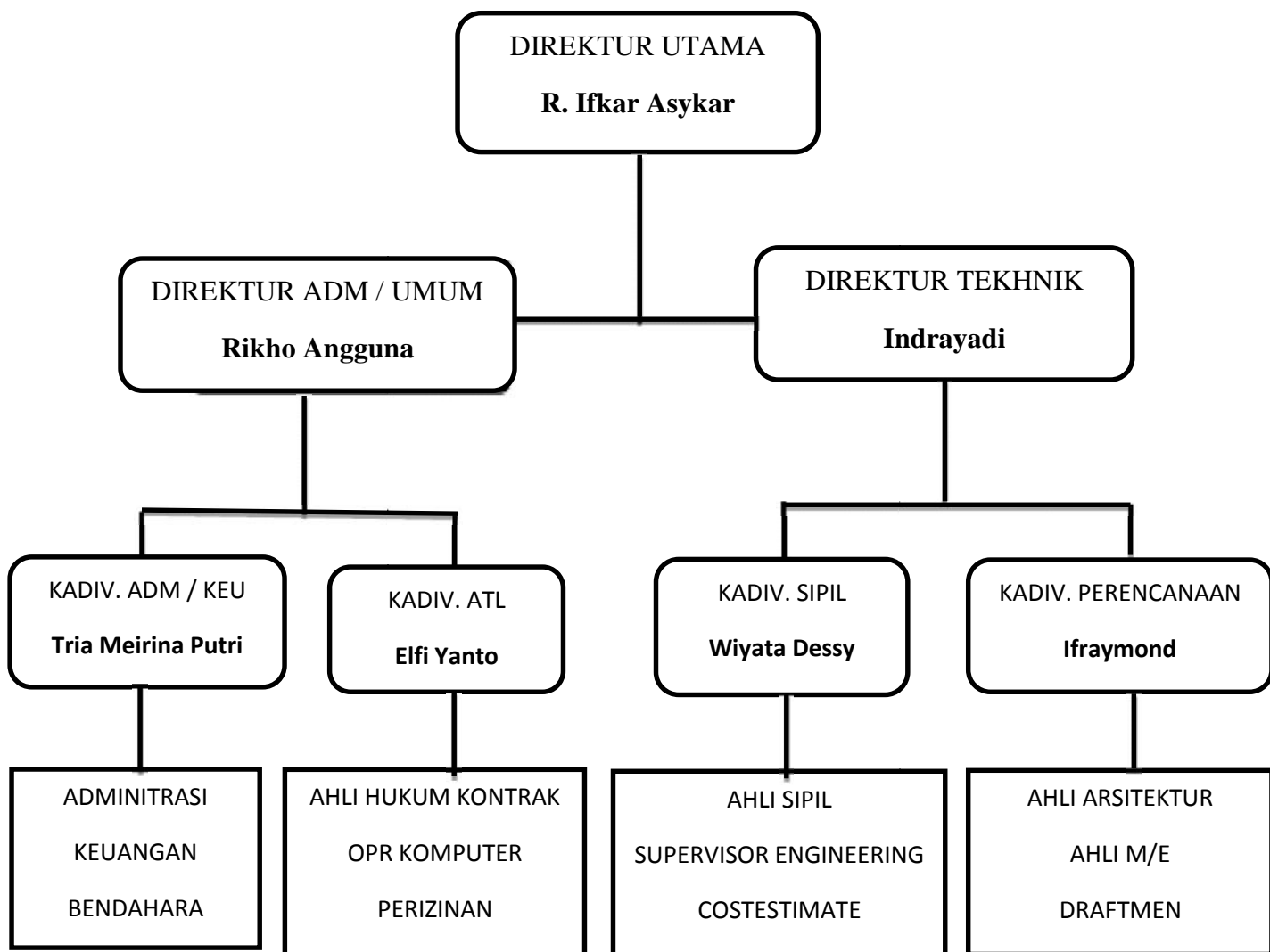
Dalam menjalankan fungsi perusahaan PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru membagi kedalam beberapa bagian yang dikepalai oleh seorang Direktur Utama. PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru memiliki struktur organisasi dengan membagi tugas dan tanggung jawab dalam bentuk bagian-bagian, bagian-bagian tersebut terdiri dari beberapa bagian.

Adapun bagian-bagian yang dimiliki oleh PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru dalam menjalankan usahanya adalah sebagai berikut :

1. Direktur umum
2. Direktur teknik
3. Kadiv. ADM/Keuangan
4. Kadiv. ATL
5. Kadiv. Sipil
6. Kadiv. Perencanaan

Adapun struktur organisasi dari PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru dapat dilihat dari gambar IV.1 dibawah ini.

**Gambar IV.1. : Struktur Organisasi Perusahaan PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru**



Sumber : PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru

Dari gambar struktur diatas terlihat bahwa kedudukan tertinggi dalam PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru berada ditangan Direktur Utama, yang menjadi



atasan langsung dari bagian yang ada dalam perusahaan. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan tugas demi kelangsungan perusahaan, Direktur Utama dibantu oleh bagian direktur umum, direktur teknik, kadiv administrasi, kadiv atl, kadiv sipil, kadiv perencanaan.

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Direktur Utama**

Direktur utama mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut yaitu :

1. Mengkoordinir semua kegiatan-kegiatan perusahaan.
2. Menetapkan kebijaksanaan dan rencana dalam mencapai tujuan.
3. Mewakili perusahaan secara sah didalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.
4. Bertanggung jawab kepada komisaris atas semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta membuat laporan secara tertulis.
5. Menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.
6. Memberikan pengarahan-pengarahan agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik.

**b. Direktur Umum**

Adapun tugas direktur umum dan wewenang dari bagian ini adalah :

1. Memimpin kegiatan perencanaan dan operasional di bidang kas, penagihan pembukuan, rekening, pembinaan langganan, pembacaan meter,

personalia, pergudangan, pembelian, administrasi umum dan hubungan langganan.

2. Mengkoordinasi, mengatur, memberi pengarahan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan tugas bagian-bagian yang ada dibawahnya sehingga berjalan dengan lancar.
3. Memberikan persetujuan tentang pelaksanaan pembayaran berdasarkan bukti-bukti pembayaran dengan menandatangani cek bersama Direktur Utama atau alat pembayaran lainnya sesuai dengan wewenangnya.
4. Memberikan persetujuan tentang pelaksanaan pembayaran melalui kas kecil berdasarkan bukti pembayaran untuk keperluan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas bidang administrasi keuangan sesuai dengan wewenangnya.
5. Menjaga posisi likuiditas perusahaan dan menganalisa laporan tentang posisi likuiditas serta rencana-rencana perputaran uang.
6. Mengawasi lalu lintas keuangan perusahaan dengan meneliti buku-buku catatan penerimaan uang dan buku catatan pengeluaran uang.

### **c. Direktur Teknik**

Adapun yang menjadi tugas dan wewenang direktur teknik adalah sebagai berikut :

1. Memimpin Bidang Teknik.
2. Mengkoordinasi, mengatur, memberi pengarahan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan tugas-tugas Bagian yang ada dibawahnya, sehingga berjalan lancar..
3. Bersama-sama dengan Direktur Utama dan Anggota Direksi lainnya, mengatur dan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan, khususnya yang menyangkut bidang teknik produksi, distribusi, perencanaan teknik dan perawatan sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah melalui Badan Pengawas.
4. Mendistribusikan dan memberi petunjuk tentang bagaimana rencana pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan kepada Kepala Bagian yang berada dibawahnya sesuai dengan bidang tugas bagian masing-masing.
5. Memimpin untuk melakukan evaluasi atas segala kegiatan di bidang teknik pada tahun yang sedang berjalan maupun kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya berdasarkan data-data yang tersaji melalui laporan-laporan perusahaan.
6. Memimpin dan mengatur untuk penyusunan program pengembangan bidang Teknik dimasa yang akan datang, termasuk penyusunan program yang bakal dituangkan di dalam anggaran tahunan perusahaan.

**d. Kadiv ADM/Keuangan**

**1. Adminitrasi**

Adapun yang menjadi tugas dan wewenang bagian adminitrasi adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan Kegiatan Sub Bagian Administrasi Umum berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya serta sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- b. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mensistematiskan dan mengolah data serta menganalisa data dan informasi yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Administrasi Umum sebagai kerangka acuan/pedoman penyusunan rencana kegiatan.
- c. Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugasnya dan menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah.
- d. Menyiapkan bahan pengurusan kebijaksanaan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang Administrasi Umum.
- e. Mengatur urusan perlengkapan kantor, proses perjalanan dinas pegawai sesuai dengan petunjuk atasan.

## **2. Keuangan**

Adapun yang menjadi tugas dan wewenang keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan keuangan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

- d. Pencarian keuangan mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

### 3. Bendahara

Adapun yang menjadi tugas dan wewenang bendahara adalah sebagai berikut :

- a. Mewakili Ketua apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktivitas di bidang pengelolaan kekayaan dan keuangan organisasi.
- b. Bersama Ketua dan Sekretaris merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan ditubuh pengurus.
- c. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengelolaan kekayaan dan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.
- d. Memimpin rapat-rapat organisasi di bidang pengolahan kekayaan dan keuangan organisasi, menghadiri rapat-rapat pleno dan rapat pengurus harian.
- e. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi.

### e. kadiv ATL

Adapun yang menjadi tugas dan wewenang kadiv atl adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan konsultasi mengenai hukum kontrak yang terkait dengan kontruksi di Indonesia.
- b. Mengoprasikan computer.
- c. Membuat surat perizinan usaha.

**f. Kadiv Sipil**

Adapun yang menjadi tugas dan wewenang kadivsipil adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan bantuan teknis yang dihubungkan dengan konstruksi bangunan dan struktur lainnya, dan dengan survei atau persiapan laporan survey.
- b. Memastikan memenuhi aturan sesuai dengan spesifikasi rancangan, peraturan dan perundang-undangan yang sesuai, dan memelihara standar pekerjaan dan bahan-bahan yang di-inginkan.
- c. Menerapkan pengetahuan teknis tentang bangunan dan prinsip-prinsip dan prkatek teknik sipil, guna mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang timbul.
- d. Mengorganisir pemeliharaan dan perbaikan.
- e. Menentukan kebutuhan training karyawan departement *Quality Engineering* dalam rangka peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Karyawan.
- f. Memelihara dan memperbaiki kerusakan-kerusakan mesin yang ada pada perusahaan.

#### **g. Kadiv Perencanaan**

Adapun yang menjadi tugas dan wewenang Ahli perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Berfungsi sebagai mengkoordinir tim perencanaan.
- b. Menyusun kerangka acuan tugas personil perencanaan, memonitor dan mengendalikan proses kegiatan desain secara keseluruhan.
- c. Menyusun dan menjalankan berkas dan administrasi proyek, menyusun dokumen perencanaan, mulai dari kerangka laporan hingga bentuk terakhir dokumen.
- d. Memimpin tim perencanaan pada saat melakukan presentasi di hadapan owner (pemilik proyek),
- e. Melakukan pengawasan berkala terhadap kegiatan konstruksi pembangunan fisik.

#### **IV.3. Aktivitas Perusahaan**

PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perencanaan, perancangan, manajemen konstruksi dan pengawasan, ruang lingkup pekerjaan pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan dan perancangan.
  - a. Arsitektural
    1. Bangunan/gedung (*bulding*).
    2. Pertamanan.
    3. Interior bangunan.

4. Studi dan perencanaan ruang dan kawasan.
- b. Sipil
  1. Rekayasa sungai, bangunan air.
  2. Pemanfaatan sumber air, irigasi.
  3. Prasarana transportasi, jalan, jembatan, pelabuhan, lapangan terbang.
- c. Tata lingkungan.
- d. Survey dan pemetaan.
2. Manajemen konstruksi dan pengawasan.
  - a. Manajemen proyek/project management services jasa.
  - b. Manajemen pembangunan (konstruksi ).
  - c. Pengawasan pembangunan jalan dan jembatan.
  - d. Manajemen pemanfaatan bangunan.
  - e. Manajemen pengelolaan sumber daya air.
  - f. Manajemen pemberdayaan masyarakat.

PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru sampai saat ini telah melakukan kegiatan usahannya dipemerintah maupun swasta dipropinsi riau.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### V.1. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegunaan modalnya. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dan laba dalam hubungannya dengan investasi. Rasio ini dapat kita hitung dengan beberapa perhitungan antara lain sebagai berikut :

- a. **Gross Profit Margin.** merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{GPM Tahun 2006} &= \frac{407.898.048}{627.883.346} \times 100 \% \\ &= 64,96 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM Tahun 2007} &= \frac{394.550.000}{815.000.000} \times 100 \% \\ &= 48,41 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{GPM Tahun 2008} &= \frac{449.235.000}{995.000.000} \times 100 \% \\ &= 45,14 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{GPM Tahun 2009} &= \frac{557.838.000}{1.005.350.000} \times 100 \% \\ &= 55,48\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{GPM Tahun 2010} &= \frac{1.214.913.000}{1.730.350.000} \times 100 \% \\ &= 70,21 \%\end{aligned}$$

- b. ***Net Profit Margin***. merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Margin* ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{NPM Tahun 2006} &= \frac{156.783.512}{627.883.346} \times 100 \% \\ &= 24,97 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NPM Tahun 2007} &= \frac{137.816.500}{815.000.000} \times 100 \% \\ &= 16,91 \%\end{aligned}$$

$$\text{NPM Tahun 2008} = \frac{182.053.000}{995.000.000} \times 100 \%$$

$$= 18,29 \%$$

$$\text{NPM Tahun 2009} = \frac{194.384.000}{1.005.350.000} \times 100 \%$$

$$= 19,33 \%$$

$$\text{NPM Tahun 2010} = \frac{821.920.000}{1.730.350.000} \times 100 \%$$

$$= 47,50 \%$$

c. ***Return On Investment (ROI)***. Membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{ROI Tahun 2006} = \frac{156.783.512}{972.308.000} \times 100 \%$$

$$= 16,12 \%$$

$$\text{ROI Tahun 2007} = \frac{137.816.500}{1.034.628.000} \times 100 \%$$

$$= 13,32 \%$$

$$\text{ROI Tahun 2008} = \frac{182.053.000}{1.509.000.000} \times 100 \%$$

$$= 12,06 \%$$

$$\text{ROI Tahun 2009} = \frac{194.384.000}{1.707.214.239} \times 100 \%$$

$$= 11,38 \%$$

$$\text{ROI Tahun 2010} = \frac{821.920.000}{2.014.071.239} \times 100 \%$$

$$= 40,81 \%$$

d. **Return On Equity (ROE).** Atau sering disebut juga dengan *rentabilitas modal sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{ROE Tahun 2006} = \frac{156.783.512}{964.814.000} \times 100 \%$$

$$= 16,25 \%$$

$$\text{ROE Tahun 2007} = \frac{137.816.500}{1.033.750.000} \times 100 \%$$

$$= 13,33 \%$$

$$\text{ROE Tahun 2008} = \frac{182.053.000}{1.421.425.000} \times 100 \%$$

$$= 12,81 \%$$

$$\text{ROE Tahun 2009} = \frac{194.384.000}{1.707.214.239} \times 100 \%$$

$$= 11,38 \%$$

$$\begin{aligned}\text{ROE Tahun 2010} &= \frac{821.920.000}{1.995.451.239} \times 100 \% \\ &= 41,18 \%\end{aligned}$$

- e. ***Rentabilitas Ekonomi.*** Atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. *Rentabilitas ekonomi* ini dihitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{E BIT}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{RE Tahun 2006} &= \frac{181.898.846}{972.308.000} \times 100 \% \\ &= 18,71 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{RE Tahun 2007} &= \frac{170.416.500}{1.034.628.000} \times 100 \% \\ &= 16,47 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{RE Tahun 2008} &= \frac{221.853.000}{1.509.000.000} \times 100 \% \\ &= 14,70 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{RE Tahun 2009} &= \frac{234.598.000}{1.707.214.239} \times 100 \% \\ &= 13,74 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{RE Tahun 2010} &= \frac{891.134.000}{2.014.071.239} \times 100 \% \\ &= 44,24 \%\end{aligned}$$

**Tabel. V.1. : Perkembangan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru Periode 2006-2010**

Tahun	Jenis Ratio				
	Gross Profit Margin (GPM)	Net Profit Margin (NPM)	Return On Investment	Return On Equity (ROE)	Rentabilitas ekonomi (RE)
2006	64,96 %	24,97 %	16,12 %	16,25 %	18,71 %
2007	48,41 %	16,91 %	13,32 %	13,33 %	16,47 %
2008	45,14 %	18,29 %	12,06 %	12,81 %	14,70 %
2009	54,48 %	19,33 %	11,38 %	11,38 %	13,74 %
2010	70,21 %	47,50 %	40,81 %	41,18 %	44,24 %

**Sumber : Data Olahan Keuangan Laporan PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru**

Dari uraian diatas dapat kita bahas satu persatu antara lain adalah Ratio Profitabilitas ( ratio keuangan) yang terdiri dari ratio *Gross Profit Margin (GPM)* pada tahun 2006 angka 64, 96 % yang artinya setiap Rp 1,- penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,6496. Kemudian pada tahun 2007 angka 48,41 % mengalami penurunan sebesar 16,55 % pada tahun 2008 angka 45,14 % mengalami penurunan sebesar 6,78 % selanjutnya ditahun 2009 angka 54,48 % mengalami kenaikan9,34 % dan pada tahun 2010 angka 70,21 % mengalami kenaikan sebesar 15,73 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan perusahaan dalam menghasilkan *gross profit margin* sudah begiitu baik, walaupun setiap tahunnya mengalami berfluktuasi, berfluktuasinya *gross profit margin* ini dipengaruhi oleh harga pokok penjualan yang naik turun. Walaupun di tahun 2010 *gross profit margin* mengalami kenaikan dikarenakan harga pokok penjualan yang rendah.

Dan pada rasio *Net Profit Margin(NPM)* dapat dilihat dari tahun 2006 dengan angka 24,97 % yang artinya setiap Rp 1,- penjualan dapat menghasilkan laba bersih Rp 0,2497, ditahun 2007 dengan angka 16,91 % mengalami penurunan 8,06 %, kemudian pada tahun 2008 dengan angka 18,29 % mengalami kenaikan sebesar 1,38 %, pada tahun 2009 dengan angka 19,33 % terjadi kenaikan sebesar 1,04 % dan pada tahu 2010 dengan angka 47,50 % mengalami kenaikan sebesar 28,77 %. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan *net profit margin* mengalami fluktuasi, berfluktuasinya *net profit margin* disebabkan kurang baiknya biaya operasi perusahaan sehingga terjadi penurunan. Secara umum perusahaan ini belum efisien dalam menggunakan biaya operasinya sehingga terjadi penurunan laba bersih. Semakin tinggi tingkat net profit margin maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan tersebut.

Kemudian pada rasio *Return On Investment (ROI)* dapat dilihat dari tahun 2006 dengan angka 16,12 % yang artinya setiap Rp 1,- omset dapat menghasilkan ROI sebesar Rp 0,1612, dan tahun 2007 dengan angka 13,32 % mengalami penurunan sebesar 2,8 %. Kemudian pada tahun 2008 dengan angka 12,06 % mengalami penurunan sebesar 1,26 %, selanjutnya ditahun 2009 dengan angka 11,38 % kembali terjadi penurunan sebesar 0,68 %, dan ditahun terakhir 2010 dengan jumlah angka 40,81 % mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 29,43 %. Dapat disimpulkan bahwa perkembangannya mengalami berfluktuasi setiap tahunnya sehingga menghasilkan angka yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan asset dan biaya sehingga belum menghasilkan angka yang

berfluktuasi. Walaupun di tahun 2010 mengalami kenaikan yang besar. Karena apabila semakin tinggi ratio ini maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut.

Selanjutnya pada rasio *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat dari tahun 2006 dengan angka 16,25 % yang artinya setiap Rp 1,- omset dapat menghasilkan ROE sebesar Rp 0,1625, di tahun 2007 dengan angka 13,33 % mengalami penurunan sebesar 2,92 %, selanjutnya pada tahun 2008 dengan angka 12,81 % mengalami penurunan sebesar 0,52 %. Kemudian di tahun 2009 dengan angka 11,38 % turun sebesar 1,43 % dan yang terakhir tahun 2010 dengan angka 41,18 % mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 29,8 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangannya setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun ketahun yang disebabkan karena laba bersih sesudah pajak pada perusahaan ini terjadi fluktuasi sehingga tidak menghasilkan angka relatif yang kurang baik. Walaupun di tahun 2010 tingkat *return on equity* mengalami kenaikan yang cukup tinggi, karena laba bersih setelah pajak yang dihasilkan lebih tinggi. Dan secara umum tentu saja semakin tinggi *return on equity* yang diperoleh maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan tersebut.

Kemudian pada rasio *Rentabilitas Ekonomi (RE)* dapat dilihat dari tahun 2006 dengan angka 18,71 % yang artinya setiap Rp 1,- omset dapat menghasilkan RE sebesar Rp 0,1871, dan di tahun 2007 dengan angka 16,47 mengalami penurunan sebesar 2,24 %. Kemudian pada tahun 2008 dengan angka 14,70 % terjadi penurunan sebesar 2,24 %, selanjutnya pada tahun 2009 dengan angka 13,74 % mengalami penurunan sebesar 0,96 % dan di tahun terakhir 2010 dengan



angka 44,24 % mengalami kenaikan sebesar 30,5 %. Hal ini disimpulkan bahwa ratio *rentabilitas ekonomi* perkembangannya tidak menghasilkan angka relatif yang kurang baik, karena mengalami fluktuasi. Berflutuasinya *rentabilitas ekonomidikarnakan* aktiva usaha yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan mengalami fluktuasi tiap tahunnya, walaupun pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang besar. Karena semakin tinggi ratio *rentabilitas ekonomimaka* semakin baik perusahaan tersebut.

Dari tabel V.1dapat kita ketahui bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru berfluktuasi, berfluktuasi tingkat profitabilitas lebih dikarnakan kurangnya efisien dalam menggunakan biaya operasi dan penggunaan dana pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru.

## **BAB VI PENUTUP**

Setelah menguraikan pembahasan hasil penelitian, selanjutnya pada bagian yang terakhir ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan serta saran yang dapat disumbangkan berupa kesimpulan dari pembahasan serta saran yang dapat disumbangkan seperti berikut :

### **VI.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan mengenai analisis Profitabilitas pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru.

1. Ditinjau dari rasio profitabilitas selama lima tahun terakhir menunjukkan terjadinya fluktuasi. Sehingga menunjukkan gambaran bahwa perusahaan belum bekerja secara efisien dalam menggunakan biaya operasinya dan dana untuk menghasilkan laba.
2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan berfluktuasinya tingkat profitabilitas yang dihasilkan pada PT. Bina Cipta Jaya Sejati Pekanbaru adalah sebagai berikut :
  - a. *Rasio Gross Profit Margin* atau tingkat laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan mengalami fluktuasi, berfluktuasinya *gross profit margin* ini karena harga pokok pendapatan masih tinggi, walaupun ditahun terakhir *gross profit margin* mengalami kenaikan yang cukup baik.

- b. *Rasio Net Profit Margin* atau tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan mengalami fluktuasi, berfluktuasinya *Net profit Margin* ini disebabkan perusahaan belum efisien dalam menggunakan biaya operasi, walaupun ditahun terakhir *Net profit Margin* mengalami kenaikan yang cukup baik.
- c. *Rasio Return On Investment* yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi, berfluktuasinya tingkat *Return On Investment* dikarenakan perusahaan belum efektif dalam menggunakan modal yang di investasikan dalam aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.
- d. *Rasio Return On Equity* yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi, berfluktuasinya *Return On Equity* dikarenakan perusahaan belum efektif dalam menggunakan modal sendiri untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.
- e. *Rasio Rentabilitas* yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi, berfluktuasinya tingkat *Rentabilitas* dikarenakan perusahaan belum efektif dalam menggunakan modal yang di investasikan pada total aktiva untuk mendapatkan laba bersih sebelum pajak.

## **VI.2. Saran-Saran**

Dari pembahasan penelitian serta kesimpulan yang disajikan maka penulis menyarankan :

1. Untuk meningkatkan Profitabilitas maka hal yang perlu dilakkukan oleh perusahaan adalah mempertinggivolume penjualan yaitu jumlah pendapatan perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan yang

dilakukan. Semakin tinggi volume penjualan menunjukkan semakin baiknya profitabilitas perusahaan tersebut.

2. Untuk meningkatkan Profitabilitas hendaknya dilakukan upaya efisiensi terutama sekali terhadap biaya operasi agar ditekan seminimal mungkin, sehingga perusahaan bisa meningkatkan laba sesuai yang diharapkan.
3. untuk meningkatkan Ratio Profitabilitas hendaknya pihak perusahaan lebih efektif didalam penggunaan dana supaya perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an surat Al\_Imran ayat: 130-131.
- Astuti, Dewi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, 2004.
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Charles T, Horngren, *Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 2007.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta, 2001.
- Halim, Abdul, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2007.
- Harmono, *manajemen Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali press, Jakarta, 2008
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Purnada Media Group, Jakarta, 2010.
- Martono, D Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Ekonsia UII, Yogyakarta. 2008.
- Mulyadi, 2000, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Aditya Media, Yogyakarta, 2000.
- Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2004.
- Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.
- Muslich, Mohamad, *Manajemen Keuangan Modern*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Nainggolan, Pahala, *Akuntansi Keuangan Yayasan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 2001
- Sawir, Agnes, *Akuntansi Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- Sawir, Agnes, *Akuntansi Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Atmaja, Lukas Setia, *Maanajemen Keuangan*, Andi, Yogyakarta, 2008.
- Simamora, Henry, *Akuntansi*, Salemba Empat, 2000.
- Sofyan, Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Sofyan, Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Rajawali Press, Jakarta, 2001.
- Tampubolon, P. Manahan, Prof, Dr, *Manajemen Keuangan*, Ghalia Indonesia, 2005.
- Van Horne, James C, *Financial Management*, Salemba Empat, Jakarta, 2005.